

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik dalam ilmu pengetahuan maupun perkembangan perilaku peserta didik tersebut. Karena dengan memiliki kepribadian yang baik dan berilmu pengetahuan, maka guru bisa dikatakan berhasil dalam mendidik dan menjadi contoh untuk anak didiknya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan bisa disebut juga sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dengan beberapa cara untuk melatih peserta didik menjadi generasi penerus yang bernilai dan berakhlak mulia.¹

Peran guru dalam dunia Pendidikan akan terus dibutuhkan sebagai fasilitator dalam memajukan Pendidikan dan menggapai tujuan Pendidikan sesungguhnya, yaitu untuk menciptakan lulusan yang unggul, berdaya saing dan yang terpenting adalah menciptakan lulusan yang menjunjung tinggi nilai moral dan akhlak yang baik sebagai bekal kehidupan anak didiknya nanti.

¹Umi Kultsum, *Pendidikan Dalam Kajian Hadits Tekstual Dan Kontekstual* (Tangerang: Cinta Buku Media, 2018), 11.

Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator dan teladan bagi peserta didik. Baik dalam berperilaku, memilih pergaulan, menghargai sesama dan berakhlak mulia sebagai cermin manusia beriman dan berilmu pengetahuan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada zaman yang semakin canggih dan modern ini peran guru sangat penuh dengan tantangan. Terlebih guru Akidah Akhlak yang harus memiliki kemampuan membina dan menjadi penengah untuk peserta didik ditengah maraknya pergaulan saat ini yang semakin hari sangat memperhatikan dan sangat mengkhawatirkan. Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Guru adalah seseorang yang memegang kendali terhadap siswa sebagai anak didiknya di sekolah.² Maka dari itu, peran guru di sekolah adalah sebagai orang tua yang harus menjaga anak-anak didiknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Guru sebaagai pendidik dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam mendidik dan membina peserta didik agar tidak terbawa arus pergaulan bebas yang umumnya terjadi karena kurang tepat dalam memilih teman bergaul, penyalahgunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari, dan kurangnya kesadaran baik dari

² Moh Noor, *Guru Profesional Dan Berkualitas* (Semarang: ALPRIN, 2019), 1.

guru, orang tua, lembaga Pendidikan, maupun masyarakat tentang pentingnya membina pergaulan dengan akhlakul kharimah untuk mencetak generasi bangsa yang berilmu pengetahuan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Seperti yang kita ketahui pada zaman yang semakin canggih ini kita bisa lebih mudah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan mudah mencari wawasan ilmu pengetahuan melalui gadget. Akan tetapi dalam hal ini juga tidak sedikit dampak negatif yang ditimbulkan. Kita sering mendengar bahkan sering melihat kejadian-kejadian yang dilakukan oleh peserta didik saat ini yang kurang menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan seseorang itu dengan mudah melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan. Akhlak adalah sifat yang melekat dalam diri manusia yang mampu mendorong untuk melakukan kebaikan ataupun sebaliknya.³

Akhlak peserta didik yang sering kita temui saat ini sangat memprihatinkan dan sangat mengkhawatirkan baik bagi masyarakat maupun bagi lembaga Pendidikan dan orang tua. Banyak peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan, bahkan akhir-akhir ini kita sering mendengar tentang mirisnya akhlak peserta didik dalam bergaul misalnya

³ Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti* (Semarang: ALPRIN, 2010), 2.

tidak bisa mengatur waktu bermain gadget bersama teman-temannya sehingga tidak mengerjakan kewajiban-kewajibannya dan enggan membantu meringkankan pekerjaan orang tua.

Dari gadget itu sendiri pun tumbuh perilaku yang kurang menghargai sesama yang mana ketika berkumpul selalu sibuk dengan gadget tidak memperhatikan lingkungan sekitar. Dalam hal ini juga banyak peserta didik yang mengikuti budaya luar yang kebarat-baratan sehingga enggan untuk mempelajari ilmu agama dengan tekun. Terlebih tentang media sosial saat ini, banyak sekali peserta didik mengidolakan para artis akan tetapi lupa bahwa yang pantas menjadi idola umat Islam adalah Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kebenaran untuk umat Islam.

Bahkan mirisnya remaja Islam saat ini kurang memiliki rasa malu yang harus ditanamkan dalam diri, seperti menyebar video atau foto yang menampilkan bahasa tubuh yang mengarah pada zina hanya demi sebuah pujian belaka. Kejadian-kejadian diatas adalah karena kurangnya keimanan yang mencerminkan pola hidup manusia berakhlakul kharimah dan dalam memilih pergaulan yang harus diperhatikan.

Dari kejadian-kejadian diatas kita bisa menyadari tentang pentingnya menanamkan akhlak dalam membina pergaulan peserta didik. Dengan adanya pembinaan pergaulan tersebut diharapkan peserta didik dapat lebih berhati-hati dalam memilih teman bergaul maupun dalam

mengikuti trend pada zaman yang semakin maju ini agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang merugikan diri sendiri maupun orang-orang dalam lingkungan sekitarnya.

Akhlik yang baik adalah sebagai cerminan manusia yang beriman kepada Allah Swt. Sehingga ia penuh dengan rasa takut ketika hendak melakukan perbuatan yang melanggar Syari'at Islam. Sebaliknya, akhlak yang buruk adalah cerminan diri seseorang yang tidak beriman.⁴ Jadi, akhlak adalah cerminan dalam diri manusia sebagai tolak ukur baik atau tidaknya yang dilihat dari tingkah laku, ucapan, maupun perbuatannya.

Oleh karena itu, peran guru Akidah Akhlak sangat berpengaruh dalam membina pergaulan peserta didik untuk membekali diri menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berdaya saing, dan mencintai nilai-nilai Islami agar tidak mudah terbawa arus negatif seiring berjalannya zaman yang semakin canggih ini. Guru adalah teladan bagi peserta didik, yaitu orang yang harus mampu memberikan contoh yang baik untuk diikuti oleh peserta didik. Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Karena pada umumnya peserta didik secara tidak langsung akan mengikuti perbuatan maupun tingkah laku gurunya.⁵

⁴ Suhartono, Rosidah Lina. *Pendidikan Akhlak Dalam Islam* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), 1.

⁵ Juhyi, *Peran Guru Dalam Pendidikan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin*. Vol. 10 Nomor 1, 2016, 56.

Pergaulan merupakan interaksi yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang secara sadar dan tanpa paksaan untuk mempererat tali silaturahmi dalam menjalin komunikasi yang baik antar sesama manusia. Dalam pergaulan itu sendiri ada pergaulan yang positif yaitu pergaulan yang mengacu pada hal-hal kebaikan dan ada pergaulan negatif yaitu pergaulan yang mengacu pada hal-hal yang merugikan. Dalam hal ini guru harus mampu memberi pemahaman dan memberikan contoh agar mudah dipahami dan dapat menjadi tolak ukur bagi peserta didik untuk bekal kehidupannya.

Pendidikan yang diberikan oleh guru tidak cukup hanya dengan teori-teori saja tetapi harus didampingi dengan memberikan contoh berperilaku yang baik itu seperti apa misalnya: memilih pergaulan yang baik, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menanamkan sikap jujur, tolong menolong, menggunakan gadget untuk hal-hal yang positif, menghargai orang lain, mengontrol emosi, berusaha menjadi pemaaf, dan lain sebagainya. Karena pada dasarnya peserta didik akan mengikuti apa yang diterapkan pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun menurut Imam Al-Ghazali dalam buku yang dikutip oleh A. Mhustofa, mengemukakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan.⁶

Dalam hal ini pula Ramayulis berpendapat bahwasannya pembinaan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama Pendidikan Islam. Yaitu untuk membentuk manusia yang berperilaku baik, berkemauan tinggi, bijaksana, dan menanamkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Dengan membina akhlak dalam pergaulan peserta didik di zaman yang semakin canggih ini, maka akan menciptakan lulusan yang berdaya saing dan menjunjung tinggi akhlakul kharimah sesuai harapan Bangsa, Negara, dan Agama.

Berbicara tentang tujuan Pendidikan, tidak lepas dari menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Dalam hal ini, peran guru sebagai pendidik harus mampu menarik perhatian agar peserta didik semangat mempelajari ilmu pengetahuan tentang akhlak memilih pergaulan yang baik sesuai ajaran agama Islam.

Dalam hal ini, jika tidak ada pembinaan mengenai akhlak dalam pergaulan, maka yang terjadi adalah banyak lulusan sekolah yang berperilaku tidak baik sehingga melakukan perbuatan yang melanggar, yang artinya membiarkan generasi bangsa ini terjerumus dalam kesesatan

⁶ A. Musthafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 12.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 90.

karena kurangnya pembinaan tentang akhlak dalam memilih pergaulan yang baik.

Dengan ini maka peran guru Akidah Akhlak dalam membina pergaulan bisa dilakukan dengan memberikan Pendidikan baik secara teori maupun dengan tingkah laku. Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata “didik” dan diberi awalan “men”, menjadi “mendidik” yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁸

Pembinaan akhlak dalam pergaulan pada peserta didik ini bisa dilakukan dengan cara menerapkan pembiasaan oleh guru khususnya guru Akidah Akhlak, misalnya memberikan contoh berperilaku yang baik, bertutur kata yang sopan, bersikap ramah tamah kepada sesama, menggunakan gadget untuk hal-hal yang bermanfaat, dan menghargai perbedaan untuk menghindari terjadinya perselisihan. Dengan pembiasaan ini, biasanya akan menumbuhkan kesadaran tersendiri pada peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat latar belakang masalah diatas penulis berpendapat bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam membina pergaulan peserta didik tidak

⁸ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Instansi yang Bermutu dan Berdaya Asing*(Bandung: Alfabeta, 2016),56.

hanya melalui teori tetapi juga memiliki peranan sebagai pembimbing, penengah dan sebagai orang yang mencontohkan atas apa yang diajarkannya. Oleh karena itu, peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam mencetak generasi muslim dengan pola hidup berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan.

Hal ini mendorong saya untuk mencari tau lebih dalam apakah guru Akidah Akhlak berperan dalam membina pergaulan peserta didik dengan penelitian yang berjudul “PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA PERGAULAN PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MA DARUL IHSAN WALANTAKA-SERANG)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka timbul permasalahan diantaranya adalah:

1. Masih adanya peserta didik yang kurang menyadari akan pentingnya memilih pergaulan yang baik
2. Masih adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam membina pergaulan peserta didik
3. Masih adanya guru Akidah Akhlak yang belum mengembangkan potensi yang dimiliki untuk membina pergaulan peserta didik

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis hanya akan membahas permasalahan tentang:

1. Peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator dan teladan dalam membina pergaulan peserta didik di MA Darul Ihsan Walantaka-Serang.
2. Pembinaan pergaulan peserta didik yang mencakup upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membina pergaulan peserta didik di MA Darul Ihsan Walantaka-Serang.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam memberikan bimbingan terkait proses pembinaan pergaulan peserta didik di MA Darul Ihsan Walantaka-Serang.

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas, maka penulis akan merumuskan masalah

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membina pergaulan peserta didik di MA Darul Ihsan Walantaka-Serang?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan pergaulan peserta didik di MA Darul Ihsan Walantaka-Serang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam membina pergaulan peserta didik di MA Darul Ihsan Walantaka-Serang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan pergaulan peserta didik di MA Darul Ihsan Walantaka-Serang.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memahami tentang akhlak dan bisa menerapkannya dalam memilih pergaulan agar tidak terbawa arus negatif zaman yang semakin canggih.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam membina pergaulan akhlak peserta didik baik dengan teori maupun memberi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Institusi

Sekolah diharapkan dapat membangun guru yang berkualitas untuk dijadikan panutan dalam pergaulan akhlak peserta didik guna menciptakan lulusan yang berdaya saing dan tidak lepas dari akhlakul kharimah sebagai pondasi menjadi manusia beriman dan bertaqwa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: “Pendahuluan” yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: “Kajian Pustaka”. Yaitu pembahasan yang berkaitan tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membina pergaulan peserta didik.

BAB III: “Metodologi Penelitian” mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: “Penutup” yang berisi simpulan dari hasil penelitian.